

PENAFSIRAN SAYYID QUTB ATAS KAFIR DALAM

TAFSĪR FĪ ŻILĀL AL-QUR'ĀN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:

FATHUR ROMDHONI

NIM. 13530083

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fathur Romdhoni
NIM : 13530083
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp.Cibitung Ds.Condong Kec.Jamanis Kabupaten
Tasikmalaya Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta : Sapen Kec. Depok, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta.
Telp./HP. : 083826050928
Judul Skripsi : Penafsiran Sayyid Quṭb Atas Kafir Dalam Tafsir
Fī Zilāl Al-Qur'ān

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Fathur Romdhoni
NIM. 13530083



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Afdawaiza
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN SunanKalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Fathur Romdhoni
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fathur Romdhoni
NIM : 13530083
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Sayyid Qutb Atas Kafir Dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Pembimbing,

AFDAWAIZA

NIP.: 19600207 199403 1001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1315/Un.02/Dw/PP.05.3/06/2017

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : PENAFSIRAN SAYYID QUTB ATAS KAFIR DALAM
TAFSIR *FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fathur Romdhoni

NIM : 13530083

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 30 Mei 2017

Dengan nilai : 77/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua / Penguji I




Afdawaiza, S.Ag M.Ag
NIP. 19740818199903 1 002

Sekretaris/Penguji II



Drs. Mohammad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

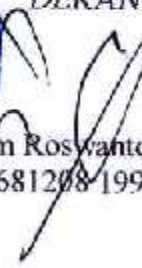
Penguji III



Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

UNIVERSITY OF ISLAMIC STUDIES
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Sebelum beragama jadilah manusia terlebih dahulu.

Fmha Atinun Nadjib



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Jeruntuk:

Apa, Mamah, TeteH, Aa dan Guru-guruku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/ U/ 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis ‘*iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal Pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis

ḍaraba

ـِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang:

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif Maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūḍ*

VI. Vokal Rangkap:

1. Fathah + Yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta tidak menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hubungan muslim dan non-muslim (kafir) kerap diwarnai dengan isu-isu negatif, banyak yang berpandangan dengan salah satu aspek dalil al-Quran bahwa tidak boleh muslim bergaul dengan non-muslim (kafir) dengan berbagai alasan, apalagi mengangkat kafir menjadi pemimpin muslim. Al-Quran sebagai kitab suci yang sudah dijamin keotentikannya akan tetap relevan di setiap tempat dan waktu..

Penelitian ini mengkaji tentang ayat-ayat kafir dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* dengan judul; “*Penafsiran Sayyid Qutb atas Kafir dalam Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān*” Oleh sebab itu, pokok permasalahan yang peneliti teliti ini adalah: (1) Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qurān* tentang ayat-ayat kafir? (2) Bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat-ayat kafir di negara Indonesia?

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode Analisis deskriptif (*analytical descriptive method*) yakni suatu upaya mendeskripsikan penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat kafir terutama pengangkatan pemimpin kafir kemudian dianalisis dan dicari bagaimana relevansi penafsiran terhadap konteks Indonesia dewasa ini.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: dari segi penyajian Sayyid Qutb lebih kepada nuansa pergerakan yang di bungkus dengan bahasa sastra dan lebih cenderung tegas bahkan keras. Dalam memahami ayat-ayat tersebut Sayyid Qutb lebih cenderung tekstualis. Sayyid Qutb dengan tegas melarang orang Islam memilih pemimpin kafir. Sayyid Qutb menggeneralisir semua orang Non-muslim atau kafir sebagai orang yang jahat dan memusuhi Islam sampai kapan dan dimanapun sehingga sampai hari akhir kiamat pun larangan ini akan berlaku. Karena menurut Sayyid Qutb Nasrani, Yahudi dan Kafir zaman dahulu hingga zaman sekarang sama saja.

Kata kunci : Kafir, Sayyid Qutb dan *Fī Zilāl al-Qurān*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . و الصلاة والسلام على محمد سيد الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم .

أشهد أن لا اله إلا الله واحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله أرسله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون .

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penafsiran Sayyid Qutb Atas Kafir Dalam Tafsir *Fī Zilāl Al-Qur’ān*”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Sepenuhnya penyusun menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik itu do’a, materi, maupun dukungan. Sehingga, penyusun dapat menyelesaikannya walaupun tidak begitu sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dengan demikian, dengan tulus penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. KH. Abdul Mustaqim. S.Ag. M.Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Afdawaiza. S.Ag. M.Ag., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesabaran, perhatian, serta masukan yang bersifat akademik terhadap skripsi ini dan atas motivasinya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jasamu selama ini hanya bisa penulis balas dengan ucapan *Jazakumullah Ahsana al-Jaza'*. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang lebih besar.
6. Keluarga besar pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani dalam pencarian referensi skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak H Uus Usmanul Hakim dan Ibu Pipin Nafisah yang saya hormati dan *ta'dzimi*. Penulis samapaikan banyak terima kasih atas do'a, nasehat, didikan, bantuan, dan dorongan semangat, baik lahir maupun batin. Serta kasih sayangnya yang tak pernah putus-putus kepada anakmu. Hanya do'a

yang dapat anakmu panjatkan, semoga Allah senantiasa melindungi, menganugraahkan Rahmat dan Ridha-nya kepada engkau berdua, dan semoga anakmu ini bisa mewujudkan apa yang engkau berdua cita-citakan. Amin.

9. Serta kepada Kakak-kakak saya (Eva Nurfaridah, Nurrahmah Nafisah, Emy Mufarihah, Faizal Luthfi Anshori). Saya ucapkan terima kasih telah menjadi inspirator saya, sehingga menyadarkan peneliti untuk selalu berbenah diri.
10. Keponakan saya yang lucu (Putri Mahreen Madania Zuhuri) Berkat keceriaan dan hiburan yang dia berikan kepada saya, menjadi kekuatan tersendiri buat saya, sehingga skripsi ini bisa saya kerjakan dengan hati bahagia.
11. Kemudian saya ucapkan terima kasih kepada seluruh saudara-saudara saya yang selalu mendo'akan yang baik-baik kepada saya, sehingga selama saya mengerjakan skripsi ini diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
12. Sahabat-sahabat saya, Zaki, Sibro, Akbar, Pole, Hadi, Baihaqi, Sastra, Syafi, Mujahid, Tiar, Mbah Duki, Opank, Bogel, Ibad, Wildan, al-Faiz dan Mila . Kalian adalah sahabat terbaik selama peneliti berada di Jogja, serta teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013, kalian adalah teman seperjuangan yang telah memberikan pengalaman berbeda selama peneliti belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

13. Terakhir untuk seseorang yang selalu menyemangati saya. Semoga beliau baik-baik disana dan berada dalam lindungan Allah SWT serta sukses terus. Amin
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan masukan positif.

Akhir kata, penulisan skripsi ini bukanlah yang terakhir, akan tetapi merupakan ketidaksempurnaan yang menuntut adanya kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Untuk membalas kebaikan mereka, penulis hanya bisa mengucapkan *Jaza kumullah khaira katsira*.

Yogyakarta, 20 Mei 2017
Penyusun,

Fathur Romdhoni
13530083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG TENTANG KAFIR.....	16
A. Definisi Kafir	16
B. Ayat yang terkait tentang kafir.....	21

1. Ahl Kitōb.....	21
2. Munafik.....	26
3. Fasik.....	28
C. Pandangan Ulama tentang kafir.....	29
D. Jenis-jenis kafir.....	30
1. Kufr al-Inkar.....	31
2. Kufr al-Juhūd.....	33
3. Kufr al-Nifāq.....	34
4. Kufr al-Syirk.....	35
5. Kufr al-Ni'mah.....	36
6. Kufr ahl al-Kitāb.....	37
E. Sikap terhadap orang kafir.....	39
1. Interaksi sosial dengan orang-orang kafir.....	39
2. Jihad terhadap orang-orang kafir.....	44
BAB III SAYYID QUTB DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT KAFIR	
DALAM KITAB <i>Fī Zilāl al-Qurān</i>.....	47
A. Biografi Pengarang.....	47
B. Sekilas tentang tafsir <i>Fī Zilāl al-Qurān</i>	63
C. Penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat-ayat Kafir dalam tafsir <i>Fī Zilāl al-Qurān</i>	71
1. QS. al-Baqarah ayat 217.....	72
2. QS. al-furqan ayat 55.....	74

3. QS. Ibrahim ayat 7	74
4. QS. at-Thaghabun ayat 2.....	76
5. QS. An-Nisā’ ayat 150-151.....	77
6. QS. An-Nisā’ ayat 137	79
7. QS. Ali ‘Imran ayat 28	80
8. QS. al-Kafiruun	85
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN SAYYID QUTB.....	88
A. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat- ayat kafir dalam tafsir <i>Fī Zilāl al-Qurān</i>	88
B. Relevansi Penafsiran Sayyid Qutb tentang Ayat-Ayat Kafir dalam konteks negara Indonesia	95
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
CURRICULUM VITAE.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui nabi Muhammad saw. untuk menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan ini. Al-Qur'an berisi ayat-ayat yang arti etimologisnya "*tanda-tanda*" dalam bentuk bahasa Arab¹ mengandung berbagai aspek kehidupan manusia dan tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan semata.

Sebagai intelektual muslim dan pewaris para nabi,² ulama berkewajiban memperkenalkan al-Qur'an dan menyuguhkan pesan-pesan yang tersimpan di balik setiap untaian mutiara kata dan menjelaskan nilai-nilai tersebut sejalan dengan perkembangan masyarakat sehingga al-Quran dapat benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, ulama menempuh beberapa metode, baik metode penulisan maupun metode pembahasan. Salah satu metode pembahasan yang paling populer digunakan ulama atau cendekiawan saat ini adalah metode *maudhu'i* (tematik) yaitu upaya menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an

¹ Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, (Bairut: Dar al-Fikr, t. thn) Jilid 1 hlm. 169

² Hadis yang menjelaskan tentang ulama adalah pewaris para nabi dapat dilihat di: Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdy, *Sunan Abi Daud*, (Suriyah: Dar al-Hadis, 1969) Jilid 2 hlm. 341

yang terkait dengan satu topik dan menyusunnya sebagai sebuah kajian yang lengkap dari berbagai sisi permasalahannya.³

Kendatipun al-Qur'an mengandung berbagai macam masalah, ternyata pembicaraannya tentang suatu masalah tidak selalu tersusun secara sistematis sehingga perlu menggunakan metode tematik tersebut. Salah satu masalah pokok yang banyak dibicarakan oleh al-Qur'an yaitu *kufir* (kekafiran). Dalam kitab suci al-Qur'an, kata kafir dipakai bukan semata sebagai konsep teologis, tetapi juga konsep etis. Memahami konsep ini semata-mata sebagai sebutan untuk mereka yang non-muslim (kategori teologis) sangatlah simplistis. Karena banyak penggambaran dalam al-Qur'an mengenai kata kafir ini juga banyak yang merujuk kepada konsep etis.

Ini contoh penggunaan kata kafir dalam dua ayat berbeda, yang sangat populer di kalangan Islam. Ayat pertama, pernyataan Allah dalam QS. Luqman ayat 12. Ayat tersebut menyebut kafir bagi orang yang tidak syukur nikmat. Ayat kedua dalam QS. al-Ma'un, "*pendusta agama*" (frase lain untuk *kufir*) juga digunakan untuk mereka yang tidak punya sensitivitas pada keadilan sosial, meskipun rajin beribadah. Jadi, siapa saja, termasuk orang muslim, bisa saja terperosok pada jurang kekafiran. kata kafir dan berbagai derivasinya muncul banyak sekali dalam al-Qur'an, dan para ulama berdebat

3 Musthafa Muslim, *Mabahits fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, (Dimsyik: Dar al-Qalam, 1410 H./1989 M.) hal. 16

tentang identitas siapa orang-orang kafir itu. Almarhum Cak Nur (Nurcholish Madjid) sering merujuk pada QS. al-Bayyinah ayat 1: *“Orang-orang kafir di antara ahl al-kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (keyakinannya) hingga datang kepada mereka bukti yang nyata.”* Ini untuk menunjukkan bahwa *ahl al-kitab* tidak bisa diidentikkan dengan orang-orang kafir.

Orang kafir adalah orang yang, karena berbagai alasan menyangkal atau bersikap tidak konsisten dalam mengikuti kebenaran yang diyakininya. Di dalam al-Qur'an, kekafiran identik dengan tindakan penyangkalan secara sadar, tanpa pengaruh tekanan dari luar. Iblis dan Fir'aun misalnya, disebut kafir karena adanya penolakan dan penyangkalan terhadap kebenaran yang telah diyakini oleh keduanya.⁴

Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam, kafir sebagai antithesis dari iman merupakan salahsatu paket masalah yang pertama kali diperbincangkan oleh aliran kalam (teologi islam). Secara naluriah, setiap orang beragama sangat tidak senang dengan julukan kafir. Bahkan tidak jarang di antara mereka yang bersedia mempertaruhkan jiwanya untuk membela diri dan tuduhan kafir. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kafir merupakan masalah yang teramat peka bagi manusia, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Akan tetapi, justru karena kepekaannya itulah,

⁴ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia, Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, (Bandung : PT Mizan Pustaka , 2017) hlm. 200.

masalah kafir tetap aktual dibicarakan, terutama oleh kalangan pemikiran Muslim.⁵

Untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang kafir diperlukan sebuah pendekatan yang relevan sebagai upaya untuk memahami makna atau pesan teks. Al-Quran hadir dalam bentuk ungkapan-ungkapan metaforis yang lahir dalam konteks historis tertentu. Hal ini berkaitan erat juga dengan beberapa mufassir kitab yang juga mengalami beberapa perbedaan (latar belakang pendidikan, masa hidup, dan lain sebagainya) yang secara otomatis mempengaruhi perbedaan penafsiran, baik para mufassir klasik ataupun kontemporer.

Kitab tafsir klasik maupun kontemporer perlu adanya telaah kembali mengingat perbedaan penafsiran para mufassir. Hal tersebut wajar karena adanya perbedaan abad (masa hidup), latar belakang pendidikan yang tentunya memberikan nuansa yang berbeda dalam karya-karya tafsir mereka. Contohnya, ketika al-Thabarī, al-Qurthubī dan Ibnu Katsīr menyusun tafsirnya, belum muncul gerakan Zionisme. Ketika itu Islam masih memegang peranan yang penting dalam dunia internasional, dan Yahudi menjadi pihak yang mendapat perlindungan dari negeri-negeri muslim. Berbeda dengan Rasyid Ridha menyusun *al-Manār*, Sayyid Qutb menyusun *Fī Zilāl al-Qurān*, dan Hamka saat menyusun *al-Azhār*, dalam konteks Yahudi sudah muncul sebagai kekuatan politik yang cukup penting.⁶

⁵ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h 9.

⁶ Adian Husaini, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi Kristen Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 18.

Berangkat dari perbedaan-perbedaan penafsiran mufassir karena dilihat dari perbedaan abad (masa hidup), latar belakang pendidikan tentu saja memberikan nuansa yang berbeda dalam karya-karya tafsir mereka. Penelitian ini mengangkat tentang tafsir kontemporer yakni *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* karya Sayyid Qutb, yang ditulis pada abad modern dan memiliki banyak keistimewaan beserta terobosan baru dalam penulisan tafsir dengan berbagai pendekatan yang berbeda dengan tafsir sebelumnya.

Sayyid Qutb sangat ekspresif dalam mengungkapkan perasaannya dengan kata yang kaya dan pilihan kata yang tajam terutama dalam menggambarkan ancaman yang dihadapi oleh umat Islam. Beliau juga mempunyai ciri khas dengan penafsiran yang indah, susunan yang indah, melebihi kandungan buku-buku tafsir lain yang terkenal dari segi bahasa, hukum, tauhid, filsafat, dan dalam memberikan interpretasi tentang sistem ekonomi, sosial, dan politik.⁷

Kitab tafsir ini bercorak *adaby ijtimā'iy* (sastra kemasyarakatan). Penulisan tafsir ini memiliki corak pemikiran *fundamentalis* bahwa, Sayyid Qutb menolak sistem sosial Mesir modern dan menyebutnya sebagai *jāhiliyyah* karena bertentangan dengan sistem islami seperti yang diidamkan oleh kelompok Ikhwanul.⁸

⁷ Leonard Binder, *Islam Liberal : Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, terj. Ikhsan Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 256.

⁸ Aiman al-Yassini, "Islamic Revival and National Development in the Arab World," *Journal of Asian and African Studies*, 21, 1-2 (1986), 104-121.

Sayyid Qutb di sepanjang perjalanan intelektualnya sangat dipengaruhi oleh konsepsi keyakinan Islam yang emosional dan bahwa dia memberikan sumbangsih bagi terbentuknya orientasi fundamentalis baru yang berpotensi melepaskan energi sosial yang dahsyat dalam bentuk gerakan massa yang tidak tunduk kepada kendali negara. Kendati demikian pribadi Sayyid Qutb secara umum bisa dianggap mencerminkan konsensus muslim fundamentalis di Mesir. Setelah dilakukan pemberantasan gerakan Ikhwanul Muslimin⁹ pada tahun 1954 oleh rezim Naseer banyak yang percaya bahwa Sayyid Qutb memilih alternatif radikal.¹⁰

Kepiawaian Sayyid Qutb dalam melukiskan suatu keadaan atau kondisi dengan bahasa yang ilustratif dan komunikatif tampak ketika beliau menafsirkan tentang kafir. Dalam menafsirkan tentang kafir dalam al-Quran, Sayyid Qutb banyak menggunakan berbagai bentuk pendekatan penafsiran yakni: dengan wawasan bahasa, merujuk kepada ahli sejarah, dunia masa kini, dengan pengalamannya sendiri dan lain sebagainya. Inilah alasan peneliti mengambil tokoh Sayyid Qutb yang dia adalah seorang tokoh besar dengan tafsirnya yang menjadi bahan rujukan para mufassir sesudahnya, bahkan Sayyid Qutb dalam memaknai maupun menafsirkan tentang kafir banyak

⁹ *Ikhwanul Muslimin* adalah suatu organisasi pergerakan yang didirikan oleh Hasan al-Banna pada tahun 1928, yang tema sentral perjuangannya: memerdekakan Mesir dan Negara-negara Islam lainnya dari cengkraman kekuasaan asing dan mendirikan pemerintahan Islam berdasarkan al-Quran dan Hadis yang didalamnya berlaku hukum Islam. Lihat dewan redaksi Ensiklopedia Islam, *Ikhwanul al-Muslimin* (Jakarta: Depag, 1993), hlm. 440.

¹⁰ Leonard Binder, *Islam Liberal : Kritik Terhadap Ideologi-ideologi Pembangunan*, terj. Ikhsan Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 252

menggunakan beberapa rujukan. Yang kemungkinan menghasilkan penafsiran beraneka ragam tentang kafir.

Berbagai metode digunakan dalam mengungkap makna dan maksud dari term *kufr*, baik menggunakan term *kufr* sendiri maupun term-term yang semakna dan sejalan dengannya. Dari situlah akan muncul sebuah pemahaman yang komprehensif tentang *kufr* ditinjau dari berbagai sudut pandang sehingga akan mengantarkan pada sifat saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Selama ini, sebagian masyarakat cenderung mendefinisikan kekafiran dengan berbagai defenisi sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Dari beberapa contoh ayat al-Quran yang mengandung term *kufr* tidak mesti selalu berkonotasi pengingkaran atau pendustaan terhadap Tuhan, Rasul-rasul-Nya atau ajaran-ajaran mereka sebagai antipoda dari iman. Dengan kata lain perilaku *kufr* tidak selamanya datang dari orang-orang atheis, musyrik, atau non-muslim lainnya. Orang-orang yang mengaku muslim pun bisa saja terjerumus dalam perilaku *kufr* dalam pengertiannya yang tertentu.¹¹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* tentang ayat-ayat kafir?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat-ayat kafir dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* dengan konteks kekinian?

¹¹ Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam pembuatan karya ilmiah, setiap peneliti tentu memiliki banyak tujuan. Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka dalam skripsi ini peneliti memiliki tujuan, di antaranya:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Sayyid Qutb dalam *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* tentang ayat-ayat kafir.
- b. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat-ayat kafir dengan konteks kekinian.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan skripsi di atas, maka peneliti memiliki harapan besar agar skripsi ini memiliki banyak manfaat:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam ilmu tafsir terutama untuk jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi al-Quran dan menambah wacana keintelektualan dalam bidang tafsir al-Quran.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang berbicara tentang kafir memang sudah banyak. Akan tetapi dari penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang penafsiran kafir menurut Sayyid Qutb. Ada beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan persoalan kafir dan Sayyid Qutb. Misalnya, buku karya Harifuddin Cawidu yang berjudul "*Konsep Kufur dalam al-Quran*" dengan penerbit Bulan Bintang, 1991. Isi dari buku ini menjelaskan tentang *kufur* dalam al-Quran suatu kajian teologis dengan pendekatan tafsir tematik. Di dalamnya menjelaskan bentuk-bentuk pengungkapan *kufur* dalam al-Quran dan sebab-sebab terjadinya kekafiran. Kemudian jenis-jenis dari *kufur* dan karakteristik yang di mana di dalamnya membahas tentang *kufur al-Inkar*, *kufur al-Junud dll*. Selain itu juga di dalamnya membahas akibat-akibat yang menyebabkan kekafiran dan sikap-sikap terhadap orang kafir, bagaimana dalam berinteraksi sosial dengan orang-orang kafir dan bagaimana jihad terhadap orang-orang kafir.¹²

Sementara, Ali Garishah dalam buku *Manhaj al-Tafsir al-Islam*, lewat Salim Basyarahil buku ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul *Metode Pemikiran Islam*. Pada tahun 1994, Gema Insani Press menjadi penerbit buku ini. Isi dari buku ini memberikan ulasan tentang kehidupan Sayyid Qutb dan pemikirannya. Ali Garishah mengungkapkan bahwa pemikiran Sayyid Qutb mampu memberi pandangan-pandangan baru kepada umat Islam, karena pemikiran yang ditawarkan olehnya masih segar

¹² Harifudin Cawidu, *Konsep Kufur dalam Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991),

dan enak dibaca oleh semua orang, baik dalam sastranya maupun buku Islamnya, terutama kitab tafsirnya *Fī Zilāl al-Qurān*. Ada persepsi yang salah dalam masyarakat terhadap Sayyid Qutb, di mana beliau dituduh menafsirkan masyarakat. Hal demikian ini tidak lah dibenarkan, karena tulisan tulisannya sebagian hal yang berhubungan dengan hal itu menggunakan gaya kesastraan, dan selain itu, penyusunan hukum fiqh tingkat tinggi itu sulit sekali. Setiap kali beliau mencantumkan hadis tentang jahiliyah tidak disebutkan melalui uraian kata kepada masyarakat jahiliyah secara mutlak, karna menurutnya, jahiliyah kalam dimutlakkan tanpa syarat-syarat akan meliputi jahiliyah akidah dan jahiliyah pemerintahan.¹³

Selain itu, Skripsinya Alif Qoriatul Angfiri (2010) mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*penafsiran Sayyid Qutb tentang al-Yahud dalam tafsir Fī Zilāl al-Qurān*”. Skripsi tersebut secara komprehensif membahas tentang kata *al-Yahud* dalam tafsir *fī Zilāl al-Qurān*. Yang mana dalam penafsirannya istilah-istilah yang terkait dengan Yahudi yaitu tentang *ahl al-kitab*, *kafir*, dan *munafik*. Dalam kesimpulannya Alif menjelaskan istilah dalam penafsiran Sayyid Qutb mengartikan dalam konteks yang sama. Sedangkan kata *Bani Isra’il* disebutkan dalam al-Quran sebagai umat pilihan.

¹³ Ali Garishah, *Metodologi Pemikiran Islam*, terj. Salim Basyarahil, (Gema Insani Press, 1994), h. 114-118

E. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, agar dapat terarah serta mencapai hasil yang optimal, maka didukung dengan pemilihan metode yang tepat. Metode ilmiah yang akan menjadi kacamata untuk meneropong setiap persoalan yang sedang dibahas, sehingga terwujud suatu karya yang secara ilmiah bisa dipertanggungjawabkan.

Di dalam kegiatan penelitian, cara untuk memperoleh data ini dikenal Sebagai metode pengumpulan data.¹⁴ Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesa. Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yakni semua data-datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang telah di publikasikan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini akan sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan pembahasan tentang Kafir maupun yang berhubungan dengan hal tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data Primer

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 126

¹⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 16

Yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.¹⁶ Adapun sumber primer penelitian ini adalah tafsir karangan dari tokoh atau Mufassir itu sendiri. Yaitu: *Tafsīr fī Zilāl al-Qurān* karya Sayyid Qutb.

Tafsir di atas digunakan sebagai buku primer karena sangat relevan dengan masalah (objek) yang sedang diteliti atau dikaji sesuai dengan judul. Maka dari itu dengan digunakan sebagai buku primer tersebut dapat diharapkan penelitian ini dapat terselesaikan secara fokus dan mendalam.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data ini sebagai pelengkap dari data primer. Dalam hal ini buku penunjang secara tidak langsung yaitu buku-buku literatur yang berkaitan dengan persolan tersebut di atas, yang terdiri dari:

Buku yang telah membahas *Fī Zilāl al-Qurān* atau Sayyid Qutb pribadi, di antaranya buku yang berjudul Pengantar Memahami *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān* karangan Shalah Abdul Fatah al-Khalidi dan *Mabahits fī ‘Ulum al-Quran* karangan Manna Khalil al-Qattan.

Buku-buku tafsir lain, yaitu penulis memakai kitab-kitab tafsir lain serta buku, jurnal, majalah, dan sumber-sumber lain yang

¹⁶ Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Cet III, hlm. 133

memiliki kesesuaian dengan skripsi ini. Sehingga, hasil dari proses pengambilan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

3. Metode Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analitis kritis. Metode ini sebagai pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan manusia tanpa suatu analisis yang bersifat kritis, obyek kegiatan yang digunakan adalah gagasan atau ide manusia yang terkandung dalam bentuk media cetak. Kalau metode deskriptif hanya berhenti pada pendeskripsian gagasan manusia tanpa menganalisa secara kritis, maka metode analisis kritis adalah metode deskriptif yang disertai dengan analisis kritis. Obyek penelitian analisis kritis adalah mendeskripsikan, membahas, dan mengkritik gagasan primer yang kemudian dipadukan dengan gagasan primer lainnya dalam upaya melakukan perbandingan.¹⁷ Alinea baru dalam analisis data ini juga menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif. Deduktif yaitu mengambil kesimpulan dari hal-hal yang umum kemudian ditarik pada hal-hal yang khusus, sedangkan induktif yaitu mengambil kesimpulan dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik pada hal-hal yang umum.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi yang mengatakan garis-garis besar dari setiap bab

¹⁷ Mastuhu, M. Dende Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Pusjarlit dan Penerbit Nusantara), hlm. 44-45

yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya sehingga terhindar dari salah pemahaman di dalam penyajiannya. Untuk mempermudah skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa subsub di antaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam kajian pustaka, akan memberikan petunjuk posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain. Selanjutnya metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai perangkat teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, hal ini berfungsi sebagai penjelasan alasan menyusun membahas tema ini.

Bab kedua, merupakan bab landasan teori yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan sub-sub bab sebagai berikut: definisi kafir, ayat tentang kafir, macam-macam kafir dan pendapat ulama tentang kafir. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data-data primer dan sekunder sehingga memudahkan untuk dianalisis.

Bab ketiga, Berisi tentang biografi Sayyid Qutb dan sekilas tentang *Tafsīr fī Zilāl al-Qurān*, serta penafsirannya terhadap ayat-ayat tentang kafir. Sub-bab pertama berisi tentang biografi Sayyid Qutb, karya-karyanya, deskripsi *Tafsīr fī Zilāl al-Qurān*, metode penafsiran, serta corak penafsiran. Sub-bab kedua berisi tentang ayat-ayat kafir beserta terjemahnya, dan penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat tersebut.

Bab keempat, merupakan inti dari penullisan ini. Bab ini berisi tentang analisis peneliti terhadap penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat tentang kafir. Serta relevansi penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat-ayat kafir dengan konteks kekinian.

Bab kelima, pada bab terakhir ini akan diisi kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain itu Bab ini juga akan diselaraskan dengan sistematika pembahasan untuk mempermudah penelitian terhadap permasalahan yang dikemukakan dan jawaban atas permasalahan tersebut. Akhir Bab ini dilengkapi dengan kritik dan saran untuk bahan evaluasi dalam rencana pembuatan karya ilmiah berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan oleh peneliti dengan pemaparan tentang analisis penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayata-ayat kafir dalam kitab *Tafsīr Fī Zilāl al-Qurān*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut :

Dari segi penyajian Sayyid Qutb lebih kepada bernuansa pergerakan yang di bungkus dengan bahasa sastra dan cenderung tegas bahkan keras. Dalam memahami ayat-ayat tersebut Sayyid Qutb lebih cenderung tekstualis.

Di dalam memahami kata “*auliyā*” Sayyid Qutb tidak menjelaskan secara rinci tetapi Sayyid juga memahami kata itu lebih dari sekedar pemimpin. Dalam memahami Surah ‘Ali Imrān ayat 28 Sayyid Qutb tidak menjelaskan klasifikasi makna tersebut secara dalam, dalam penjelasan kata “*kafir*” Sayyid dalam ayat ini hanya ditujukan kepada orang non-muslim saja dan menjelaskan ayat ini merupakan ancaman keras bagi orang-orang Islam menjadikan orang kafir sebagai walinya. Bahkan tegas Sayyid secara tidak langsung telah keluar dari Islam apabila memilih kafir sebagai walinya. Kecuali karena hanya memelihara diri (*taqiyyah*).

Selain prinsip baku diatas, Sayyid Qutb juga menjelaskan adanya tujuan yang berbeda antara kaum muslimin dengan ahli kitab dan kaum kafir, dengan demikian maka sangat tidak mungkin kaum kafir dan ahli kitab yang merupakan musuh Allah atau dapat dengan kaum mukmin untuk

memenangkan agama Allah. Sayyid Qutb mengingatkan bahwa kaum kafir akan terus memerangi agama Allah dan sifat ini berlaku sepanjang zaman. Islam memiliki manhaj dalam mengatur kehidupan manusia, manhaj yang bertujuan untuk menegakkan agama Allah di muka bumi, manhaj tersebut tentunya tidak diinginkan oleh orang-orang kafir. Karena perbedaan tujuan inilah al-Quran mengingatkan harus adanya batasan yang jelas dalam hal hubungan antara kaum muslimin dengan kaum kafir.

Selain itu Sayyid Qutb menjelaskan orang kafir berarti orang yang sedang perang terhadap Rabb yang menciptakannya dan yang lainnya. Yang ia lakukan merupakan perang terhadap agama Allah dan tidak mengikuti terhadap manhaj-Nya, kemudian orang yang tidak mengimani terhadap ayat Allah dan rasul-Nya dan orang-orang yang hendak memisah-misahkan Allah dan rasul-rasul-Nya, serta tidak mensyukuri nikmat Allah, dan orang-orang yang tidak tulus ikhlas karena Allah, karena ia mempunyai sifat ketamakan dan kekikiran karena menggantungkan kepada selain Allah. Dan apabila ada seseorang yang memimpin pemimpin kafir maka dia sudah kafir, karena larangan tersebut merupakan konsekuensi tauhid. Karena menurut Qutb, Islam bertujuan untuk mendirikan masyarakat muslim yang berlandaskan pada aqidah Islamiyah dan sistem Islam bukan sistem manusia.

B. Saran-Saran

Saran ini peneliti berikan, kepada semua pihak baik dosen, mahasiswa, maupun lembaga fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

1. Perlu adanya untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, terlebih dalam bidang tafsir Al-Quran dengan tanpa mengabaikan tafsir-tafsir ulama' *salaf*, dan tanpa terjebak dalam tafsir-tafsir modern untuk dijadikan sebagai semangat kembali ajaran-Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat kafir ini, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Syakir M “*Sayyid Qutb: Sastrawan, Politikus dan Ulama*”, Al-Jami’ah, Vol.V, 1992
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002)
- Azra, Azyumardi, *Kajian Tematik Al-Quran Tentang Ketuhanan*, (Bandung:Angkasa, 2008)
- Cawidu, Harifudin, *Konsep Kufur dalam Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Chaidar S, Kamil Sukran, *Syariah Islam dan Ham; dampak Perda Syariah Terhadap Kebebasan Sipil, Hak-Hak Perempuan dan Non-Muslim*, Center For The Study of Religion and Culture (CSRC) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007
- Daulay, Zainuddin, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*,(Jakarta: Depag, 2003)
- Fauzan , Bin Al-Fauzan Shalih, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 2010)
- Gadamer, George Hans *Truth an Method*, terj. Ahmad Sahidah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004)
- Garishah, Ali, *Metodologi Pemikiran Islam*, terj. Salim Basyarahil, (Gema Insani Press, 1994)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2001)
- Hasanudin, *Kerukunan Hidup Beragama Sebagai PraKondisi Pembangunan*, (Jakarta: Depag, 1981)
- Khalidi, Fatah Shalah Abdul, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Dzilalil al-Quran; Sayid Quthub*, ter. Salafuddin Abu Sayid, cet. I (Solo: Era Intermedia, 2001)
- Khalidi, Fatah Shalah Abdul, *Tafsir Metodologi Pergerakan*, cet. I ter. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Yayasan Bunga Karang, 1995)
- Madjid,Nurcholish,dkk, *Fiqih Lintas Agama; Membangun Masyarakat Inklusif Pluralis* (Cet. VII Jakarta: Paramadina, 2005)

- Maskun, M.Ag., Drs., *Islam, Sekularisme, dan JIL*, cet I (Semarang: Walisonggo Press, 2009)
- Maududi, Abul A'la, *Hukum dan Konstitusi Sistem politik Islam*, IKAPi, Bandung, 1995
- Minhaji, *Nation State dan Implikasinya terhadap pemikiran dan Implementasi hukum wakaf*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. VIII (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996)
- Mustaqim Abdul dan Syamsudin Sahiron, *Studi al-Quran Kontemporer (Wacana Baru Barbagai Metodologi Tafsir)* (e.d), Yogya (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002)
- Qaramaliki, Qadrdan, Muhammad Hasan, *Al-Quran dan Pluralisme Agama*, Cet 1 (Jakarta : Sadra Press, 2011)
- Qohar Adnan dan Muslih M, *Nilai Universal Agama-agama di Indonesia (Menuju Indonesia Yang Damai)*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013)
- Qolay, Hamid Hasan, *Indeks Terjemah Al-Quran Al-Karim*, (Jakarta: 1970)
- Qutb, Sayyid, *at-Tashwir Fanni Fil al-Quran; Keindahan al-Quran yang Menakjubkan*, cet. I. ter. Bahrn Abu Bakar (Jakarta: Robbani Press, 2004)
- , Sayyid, *Keadilan Sosial dalam Islam*, Penj. Afif Mohammad, cet. I (Bandung: Pustaka Salman ITB, 1984)
- , Sayyid, *Manhaj; Hubungan Sosial Muslim dan Non-Muslim*, Penj. Abu Fahmi, cet. I (Jakarta: Gema Insani Press, 1993)
- , Sayyid, *Mengapa Saya Dihukum Mati?*, Penj. H.D. Ahmad Jauhar Tanwiri, cet. I (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1987)
- , Sayyid, *Tafsir Fī Zīlāl al-Qurān; Di Bawah Naungan al-Quran*, Jilid 12 ter. As'ad Yasin Abdul Azis Salim Basyarahil, Muchatab Hamzah (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Rahman, Khalid Abdul, *Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Razi, Muhammad, *Tafsir Al-Kabîr wa Mafâtih Al-Ghayb* (Beirut: Dâr al-Fikr, 1996)

- Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu al-Quran*, ter. Team, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1999)
- Shihab, Quraish M, *Menjawab; 1001 Soal KeIslaman Yang Patut Anda Ketahui*, Lentera Hati, Jakarta, 2008
- , Quraish M, *Tafsîr al-Mishbâh; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur an* Vol. 1, 3, 14 (Cet. IX, Tangerang: Lentera Hati)
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001)
- Syibromalisi, Faizah Ali dan Azizy Jauhar, *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*, cet. I. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: 2011)
- Zed, Mestika, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004)

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Fathur Romdhoni
Tempat/Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 20 Februari 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : Gaudino.fathur16@gmail.com
No. Telp/HP : 083826050928
Alamat Rumah : Kp. Cibitung, RT/RW 02/05, Ds. Condong Kec. Jamanis, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
Domisili Yogyakarta : Sapen Kec. Depok Kab. Sleman, DI. Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Condong Jamanis Tasikmalaya
2. MTs Sindangraja Jamanis Tasikmalaya
3. MAN 3 Kota Tasikmalaya
4. Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir-Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2013

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren Mathla'ul Khaer Cintapada Kota Tasikmalaya